

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan oleh penulis terkait Manajemen metode *semaan* dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ummu Al-Mahasin Brebes, dapat disimpulkan bahwa santri yang mengikuti pembelajaran dengan metode *semaan* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ummu Al-Mahasin ini adalah santri yang mengikuti program tahfidz. Kegiatan ini merupakan bagian utama dari kegiatan program tahfidz pesantren. Tradisi *semaan* Al-Qur'an yang dipelajari oleh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ummu Al-Mahasin dipetakan dalam empat bentuk yaitu *semaan* harian, mingguan, bulanan dan *semaan* tahunan.

Penerapan metode *semaan* yang telah dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ummu Al-Mahasin ini menuai hasil yang baik, perbedaannyapun sangat dirasakan baik oleh santri maupun pesantren itu sendiri saat sebelum menerepkan metode *semaan* dengan setelah menerapkan metode *semaan*. Perbedaan tersebut sangat dirasakan khususnya dalam kualitas hafalan santri yang semakin baik.

Dari penelitian yang dipaparkan oleh penulis, disimpulkan bahwasannya terdapat beberapa temuan dalam melaksanakan manajemen metode *semaan* yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ummu Al-Mahasin Brebes, sebagai berikut :

1. Manajemen metode *semaan* yang dilakukan merujuk pada beberapa penerapan, yakni; a) Perencanaan, setiap guru atau pendidik bidang studi harus menyusun perencanaan pembelajaran seperti menentukan dasar dan tujuan metode *semaan*, menentukan materi pembelajaran hafalan Al-Qur'an, menentukan alokasi waktu pembelajaran. b) Pengorganisasian, ini melibatkan beberapa penentuan berbagai kegiatan seperti pembagian tugas khusus yang harus dilakukan guru dan peserta didik atau santri dalam menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan. seperti menentukan pengajar atau pendidik, menentukan materi yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari penyelenggaraan pendidikan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ummu Al-Mahasin Brebes dan menentukan waktu atau jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran. c) Pelaksanaan, Dalam pelaksanaan metode *semaan* yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ummu Al-Mahasin Brebes terbagi menjadi 2 langkah; 1) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi pembukaan kegiatan, absen kehadiran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. 2) Metode yang digunakan yakni menggunakan metode *semaan* yang meliputi kegiatan setoran, *muroja'ah*, *taqrir*, *tepungan*, *deresan* dan ujian. d) Pengawasan, Kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ummu Al-Mahasin Brebes, pengawasan itu dilakukan dengan adanya pengabsenan setiap hari dan buku prestasi atau buku catatan perolehan dan keaktifan belajar santri. e) Evaluasi, Adapun bentuk evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ummu Al-Mahasin Brebes adalah

evaluasi setoran harian, *taqirir* setiap kelipatan juz, dan ujian dengan membaca semua hafalan yang sudah dihafalkan.

2. Dalam melaksanakan proses pembelajaran tahfidzul qur'an tentu memiliki beberapa faktor baik pendukung maupun penghambat, ini dalam rangka memotivasi para santri untuk menghafal, karena untuk memperoleh kualitas hafalan yang baik santri perlu mengetahui faktor-faktor yang terkait. Berikut faktor pendukung menghafal Al-Qur'an metode *semaan*; a) Niat yang sungguh-sungguh, b) *Muroja'ah*, c) Menguasai tajwid dan makhorijul huruf, d) peran dan kualitas guru, e) sarana dan prasarana yang menunjang, f) dukungan orang tua, g) lingkungan yang mendukung. Dan berikut faktor penghambat menghafal Al-Qur'an; a) kemampuan yang rendah. b) rasa malas. c) tidak dapat mengatur waktu. d) sering lupa e) pelafalan yang kurang baik. f) Lingkungan yang kurang mendukung.
3. Setelah menelaah faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an tentunya harus ada strategi untuk mengatasi penghambat tersebut. Dalam mengatasi faktor penghambat ketika menghafal Al-Qur'an metode *semaan* bisa dilakukan dengan beberapa cara yakni; a) konsisten menambah dan *muroja'ah* hafalan. 2) manajemen waktu. 3) adanya hukuman/*ta'ziran*. 4) menggunakan metode pengajaran yang variatif

Setelah mengurai pembahasan dengan berbagai aspek dapat disimpulkan bahwa manajemen metode *semaan* dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ummu Al-Mahasin Brebes terlaksana dan berjalan dengan baik. Adapun hasil yang didapatkan santri dari penerapan manajemen metode *semaan* dalam pembelajaran Al-Qur'an

mengalami peningkatan kualitas hafalannya, seperti bacaan lebih lancar, penyesuaian tajwid dan makhorijul hurufnya, tempo bacaannya dan kelancaran hafalannya.

B. Saran

Sebagai penutup sebuah penelitian, alangkah baiknya disertai adanya saran-saran, baik itu saran yang bersifat internal bagi objek penelitian, maupun saran yang bersifat eksternal bagi penelitian selanjutnya agar lebih baik. Saran-saran tersebut bukan bersifat paksaan, akan tetapi sebagai upaya konstruktif, karena sumber saran tersebut juga diperoleh dari hasil riset. Adapun saran internalnya ialah sebagai berikut:

- a. Bagi pembimbing Pesantren, ada baiknya jika lebih tersedianya penunjang hafalan santri tersebut, terus dikembangkan terlebih dahulu, kemudian menambah hafalan yang lain. Sehingga fokus metode *semaan* ini dalam kualitas hafalan santri menjadi lebih mumpuni dan diharapkan mampu mempertahankan dan menguasai hafalan yang didapatnya.
- b. Profesionalitas Guru dan pembimbing perlu lebih ditingkatkan lagi, sebagai upaya pembeda setelah penggunaan metode *semaan* dengan sebelum penggunaan metode *semaan*. Sehingga, terciptanya kualitas hafalan santri yang baik, dan memiliki kualitas dalam mempertahankan hafalan santri.
- c. Perlu adanya peningkatan fasilitas dan sarana-prasarana untuk menunjang hafalan santri tersebut, sehingga ketika adanya kegiatan hafalan atau ujian maupun persiapan menjelang kompetisi akan menjadi lebih baik. Selain itu, proses evaluasi yang serius juga penting dilakukan, di samping

sebagai proses menelaah kekurangan-kekurangan, juga untuk merencanakan peningkatan yang lebih bersifat konstruktif dan aplikatif.

Setidaknya, 3 hal di atas merupakan saran internal peneliti terhadap objek yang menjadi penelitian. Besar harapan peneliti, bahwa metode *semaan* akan menjadi salah satu penunjang peningkatan kualitas hafalan santri yang nantinya mampu melahirkan santri-santri yang berkualitas dalam menghafal Al-Qur'an, dan mampu merespon tantangan berbagai bidang yang semakin kompleks di masyarakat. Selain itu, saran eksternalnya ialah sebagai berikut:

- a. Bagi penelitian selanjutnya, baik yang sejenis maupun relevan dengan penelitian ini, ada baiknya lebih dipersiapkan kembali segala aspek penunjang penelitian, seperti misalnya modul penelitian yang sistematis dan padat, sehingga melahirkan penelitian yang lebih baik.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ummu Al-Mahasin Brebes, merupakan penelitian yang tentu saja masih memuat banyak kekurangan. Oleh karenanya, penelitian selanjutnya yang sejenis, diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dan menjadi pelengkap penelitian.